



# Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

## [The Effect of Outdoor Learning-Based Inquiry Learning Model on Elementary School Students' Science Learning Motivation]

Salsabela Tri Wardina<sup>1)</sup>, Fitria Wulandari<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email : [raisafitria07@gmail.com](mailto:raisafitria07@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email : [fitriawulandari1@umsida.ac.id](mailto:fitriawulandari1@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine whether there is an influence of the Inquiry learning model based on Outdoor Learning on students' motivation in learning science in grade V SDN Grabagan. This type of research is quantitative using Pre-Experimental Design. The population in this study was taken from all 23 students in class V at SDN Grabagan, the sample used was all students in class V. The sampling technique for this research was using total sampling or saturated sampling which made all members of the population a sample. The data collection technique uses a Pretest-Posttest questionnaire. The data obtained using the t-test. This study obtained an average pretest questionnaire score of 63.3 with a significance level of  $0.561 > 0.413$  and a significance value of the Posttest questionnaire  $0.544 > 0.413$ , with an average value of 75.4. Based on the results of the calculation of the t-test, the value is  $0.00 < 0.05$ , so it can be interpreted that there is a significant difference. This proves that there is a significant influence of the Outdoor Learning-based Inquiry learning model on student learning motivation in science learning class V SDN Grabagan.*

**Keywords :** *Inquiry learning model based on Outdoor Learning; motivation to learn.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Inquiry berbasis Outdoor Learning terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Grabagan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan Pre-Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas V SDN Grabagan sebanyak 23 siswa, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V. Teknik sampling penelitian ini yaitu menggunakan sampling total atau sampling jenuh yang menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket Pretest-Posttest. Data yang diperoleh menggunakan Uji-t. Penelitian ini memperoleh hasil nilai rata-rata angket Pretest sebesar 63,3 dengan tingkat signifikansi  $0,561 > 0,413$  dan signifikansi nilai angket Posttest  $0,544 > 0,413$ , dengan rata-rata nilai sebesar 75,4. Berdasarkan hasil perhitungan Uji-t diperoleh nilai  $0,00 < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Inquiry berbasis Outdoor Learning terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Grabagan.*

**Kata kunci :** *Model Inquiri berbasis Outdoor Learning; motivasi belajar.*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengembangan karakter individu dengan mempertahankan potensi psikologis dan fisik siswa (Yanti et al., 2022). Kesuksesan kegiatan pendidikan secara langsung akan membuat kualitas sumber daya manusia lebih meningkat. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam kondisi tersebut, komponen pengajaran merupakan faktor penting bagi kualitas siswa yang dihasilkan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, religius, mengendalikan diri, kecerdasan, budi pekerti, serta kapasitas yang berguna bagi dirinya, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara (Nuraini et al., 2023). Kegiatan belajar mengajar di kelas harus berjalan optimal dan efisien serta mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi. Sementara itu, upaya mencapai tujuan pembelajaran harus dilakukan secara efisien (Eli & Fajari, 2020).

Pada tahun 2020, Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari terpaparnya virus Covid-19. Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam menangani pandemi di bidang pendidikan. Saat ini Indonesia telah dinyatakan bebas dari pandemi Covid-19, siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan normal. Akan tetapi, akibat dari adanya pandemi, motivasi belajar siswa menurun dikarenakan siswa terlalu lama melaksanakan belajar secara daring. Pembelajaran secara daring atau sering kali disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (Ananda et al., 2021). Pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan perasaan senang atau ketertarikan seseorang pada saat belajar (Afifah & Hartatik, 2019).

Selama melakukan kegiatan belajar dirumah, siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, dan gurunya. Keterbatasan interaksi siswa dengan guru mengakibatkan motivasi belajar menurun, karena informasi yang diperoleh siswa juga sangat sedikit (Putria et al., 2020). Terlebih lagi siswa hanya berfokus pada menghafal materi dan minimnya kreasi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, siswa akan mudah merasa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga sangat penting mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas (Dwi Kurnianti, Fajar Cahyadi, 2020). Motivasi belajar sangat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018). Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka siswa akan secara otomatis tergerak untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari penjelasan permasalahan yang telah ditemukan diatas, menurunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah (1) kesadaran diri siswa terhadap kebutuhan yang memotivasi tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran akan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) sikap guru terhadap siswa. Guru yang selalu tegas dan bijaksana, selalu mendorong siswa untuk belajar mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna bagi siswa, mendorong sikap intrinsik tersebut, tetapi jika guru lebih fokus pada rangsangan satu sisi, maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan, (3) teman sebaya siswa, apabila pengaruh motivasi teman sebaya lebih kuat maka akan cenderung bersifat intrinsik, (4) suasana kelas juga mempengaruhi munculnya ciri-ciri tertentu dalam motivasi belajar siswa (Susanti & Anggraini, 2020).

Motivasi adalah salah satu elemen penting yang harus diperhatikan oleh guru agar belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Siswa yang termotivasi melakukan belajar akan menggunakan proses tingkat kognitif lebih tinggi dalam belajar untuk memungkinkan siswa berasimilasi dan menyimpan materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi tugas penting guru adalah mengarahkan, meningkatkan, serta memelihara motivasi siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan yang mengarah pada pembelajaran. Motivasi secara umum didefinisikan sebagai proses yang merangsang perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak (Sudibyo et al., 2017). Perilaku siswa yang termotivasi adalah memiliki sikap energik, terarah, dan gigih. Motivasi tidak hanya melibatkan siswa pada kegiatan akademik saja, motivasi juga penting untuk menentukan pengetahuan yang akan dipelajari siswa dari sebuah kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh siswa memahami informasi yang telah disajikan (Golonggomo, n.d.).

Pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa agar siswa dapat terdorong untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Motif merupakan penggerak atau penggugah dalam melakukan sesuatu hal. Motivasi merupakan daya penggerak yang menggunakan perasaan senang dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun hasil dari kajian literatur jurnal mengenai motivasi belajar siswa, yaitu siswa cenderung tidak tertarik terhadap proses pembelajaran karena guru masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat pada menghafal materi, dan tidak menggunakan media pembelajaran. Akibatnya motivasi belajar siswa menurun sehingga akan berimbas pada prestasi dan hasil belajar siswa. Sebagai pendidik harus pandai dalam mengelola pembelajaran dikelas dengan menggunakan ide-ide yang inovatif agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Dwi Kurnianti, Fajar Cahyadi, 2020).

Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan meraih tujuan belajar dapat menjadi acuan agar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Motivasi belajar sebagai tunggangan atau pendorong dalam upaya siswa meningkatkan pencapaian belajar agar menjadi siswa yang berprestasi (Wulandari et al., 2021). Peran motivasi belajar dapat menguatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, motivasi belajar memberikan keyakinan siswa dalam memperjelas tujuan belajar, hal yang bermanfaat bagi siswa untuk ke depannya, dan diharapkan mendapat hasil yang terbaik. Model pembelajaran yang digunakan setidaknya dapat menarik perhatian siswa, karena apabila tidak sesuai maka proses pembelajaran siswa tidak akan maksimal, akibatnya motivasi belajar siswa menurun sehingga berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa (Ibnu, 2010).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Inquiry*. Berbagai permasalahan siswa adalah selama pembelajaran daring, siswa tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, dan gurunya, pembelajaran berfokus menghafal materi, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran secara inkuiri digunakan agar siswa dapat dengan bebas mengembangkan konsep

yang dipelajarinya, bukan hanya materi yang dicatat kemudian dihafalkan (Lusidawaty et al., 2020). Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar karena siswa berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen. Oleh karena itu, sebagai bentuk upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa tersebut, yaitu menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning*.

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang memusatkan keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep materi sesuai dengan masalah yang telah diberikan (Zai et al., 2020). Model pembelajaran *Inquiry* mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memecahkan masalah dengan cara menemukan konsep-konsep dari masalah tersebut. Dalam proses menemukan konsep-konsep permasalahan yang ada, tentunya siswa akan melakukan investigasi permasalahan tersebut menggunakan caranya sendiri. Model pembelajaran *Inquiry* menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, karena siswa dapat mengaitkan materi di sekolah dengan permasalahan yang ada di kehidupan nyata.

Model pembelajaran *Inquiry* dapat memecahkan masalah dengan cara menemukan sendiri konsep-konsep materi permasalahan tersebut. Tetapi akan sangat menarik apabila model pembelajaran *Inquiry* dapat digabungkan dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning* yang nantinya akan diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Outdoor Learning* mengajak siswa untuk belajar diluar kelas secara langsung di lingkungan terbuka dan dapat menggunakan panca indera yang dimiliki untuk mengamati, merasakan, mendengar, dan mencium. Lingkungan di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan dengan maksimal sebagai media sekaligus sumber belajar, sehingga siswa merasakan secara langsung wahana belajar yang lebih luas dan lebih nyata (Yuliyanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas SDN Grabagan sebelum penelitian dilakukan, siswa kelas V mengalami penurunan motivasi belajar. Motivasi belajar siswa mempengaruhi minat belajar, prestasi belajar, dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring membatasi ruang gerak guru dan siswa dalam berkreasi ketika proses pembelajaran berlangsung (Mitra Kasih La Ode Onde et al., 2021). Guru membutuhkan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, peneliti menawarkan model pembelajaran yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara efektif dan efisien, model yang dimaksud adalah model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning*.

Penelitian relevan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* antara lain yang dilakukan oleh Dwi Kurnianti, dkk (2019) Universitas PGRI Semarang berjudul "Implementasi Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gedanganak 02 Ungaran". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keefektifan metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gedanganak 02 Ungaran. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Study* terbukti efektif terhadap kemampuan hasil dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gedanganak 02 Ungaran.

Berdasarkan permasalahan siswa diatas, peneliti dapat mengambil fokus untuk meneliti adanya pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar. Peneliti berharap dapat mengetahui model pembelajaran ini berpengaruh terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## II. METODE

Metode penelitian merupakan teknik atau cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Memperoleh data dari penelitian merupakan data yang empiris dan bersifat valid. Metode penelitian kuantitatif dapat disebut metode *positivistik*, *scientific*, dan *discovery*. Karena metode penelitian kuantitatif ini memiliki landasan positivisme, penelitian yang konkrit, sistematis, terukur, dan rasional, serta penelitian ini menggunakan data angka dan analisis menggunakan statistik. Selain itu, metode penelitian kuantitatif dikatakan memiliki landasan positivisme karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian ini merupakan eksperimen belum sungguh-sungguh, karena tidak terdapat variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak. Bentuk dari penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Oleh karena itu, hasil eksperimen merupakan variable dependen tidak semata-mata dipengaruhi variabel independen (Sugiyono, 2015). Pada desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* menggunakan satu kelompok subjek, yaitu seluruh siswa kelas V SDN Grabagan. Penelitian dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat dilakukan melalui tiga langkah, yaitu : (1) Memberi *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (motivasi belajar) sebelum diberi perlakuan. (2) Memberikan perlakuan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* kepada subjek penelitian. (3) Memberikan *Posttest* untuk mengukur variabel terikat (motivasi belajar) setelah diberi perlakuan.

Populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kapasitas dan karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk ditinjau dan ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari populasi tersebut. Teknik sampling penelitian ini yaitu menggunakan sampling total atau sampling jenuh yang menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2015). Dalam

penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Grabagan yang berjumlah 23 siswa. Peneliti mengambil sampel jenuh, yaitu 23 siswa kelas V SDN Grabagan yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket motivasi belajar. Instrumen angket merupakan suatu cara untuk melakukan pengukuran, yang di dalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan dan harus diselesaikan oleh subjek penelitian atau responden (Zainal, 2017). Instrumen angket ini digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang, seperti motivasi belajar. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan instrumen penelitian angket psikologi skala likert. Pada skala likert, subjek atau responden memberikan jawaban yang telah disediakan peneliti. Setiap pernyataan terbagi ke dalam empat skala, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Hipotesis uji validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut.

Valid :  $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha = 5\%/0,05)$

Tidak valid :  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Kriteria pengujian realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu apabila koefisien reliabelnya  $\geq 0,05/5\%$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel (dapat diandalkan).

Dari perhitungan uji validitas angket *Pretest* dan *Posttest* memperoleh hasil perhitungan data nilai *Pretest* dengan  $n$  sebanyak 23 siswa dan acuan signifikan 0,05 di peroleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,413 dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,561. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,561 > 0,413$  maka dapat dikatakan bahwa angket *Pretest* tersebut valid. Sedangkan perhitungan *Posttest* dengan jumlah  $n$  yang sama sebanyak 23 siswa diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,413 dan  $r_{hitung}$  sebesar 0,544. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,544 > 0,413$  maka dapat dikatakan bahwa angket *Posttest* tersebut valid. Dari hasil perhitungan uji validitas, maka dilanjutkan dengan perhitungan uji realibilitas. Berikut merupakan hasil perhitungan uji realibilitas angket *Pretest* dan *Posttest*.

Reliability Statistics Pretest- Posttest		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Pretest	0.868	25
Posttest	0.866	25

Gambar 1. Uji Realibilitas Angket *Pretest*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, di dapatkan nilai realibilitas angket *Pretest* sebesar 0,868 dan nilai realibilitas angket *Posttest* sebesar 0,866. Syarat dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila nilai signifikansi *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Nilai dari *Cronbach's Alpha Pretest* adalah sebesar  $0,868 > 0,60$  maka angket *Pretest* dapat dikatakan reliabel. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha Posttest* adalah sebesar  $0,866 > 0,60$  maka angket *Posttest* dapat dikatakan reliabel. Oleh karena itu, instrumen angket *Pretest* dan *Posttest* dapat diandalkan dalam penelitian ini.

Skor instrumen penelitian yang diperoleh dengan menggunakan analisis validitas V Aiken dapat dikategorikan valid apabila memenuhi batas koefisien, yaitu (1)  $V < 0,4$  kategori rendah. (2)  $0,4 - 0,8$  kategori sedang. (3)  $V > 0,8$  kategori tinggi. Hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti adalah silabus memiliki skor sebesar 0,97 dengan kategori tinggi, RPP memiliki skor sebesar 0,97 dengan kategori tinggi, buku ajar memiliki skor sebesar 0,98 dengan kategori tinggi, LKPD memiliki skor sebesar 0,98 dengan kategori tinggi, angket *Pretest-Posttest* memiliki skor sebesar 0,97 dengan kategori tinggi, dan instrumen penelitian memiliki skor sebesar 0,97 dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

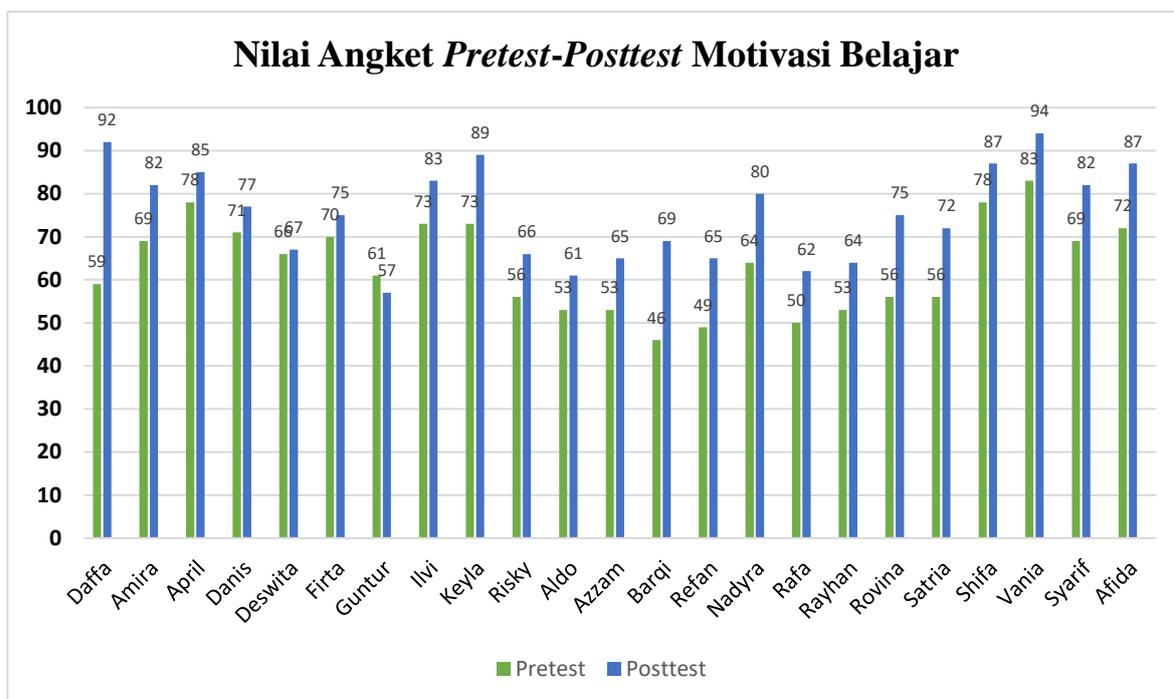
Penelitian ini menggunakan statistik inferensial jenis statistik parametris uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-t *Paired Sample T-Test* merupakan uji parametris digunakan untuk menganalisis metode penelitian *Pretest* dan *Posttest* pada satu sampel yang sama.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 Maret 2023 dan 11 April 2023 di SDN Grabagan. Penerapan model pembelajaran ini disambut antusias oleh siswa, meskipun cuaca sedang terik namun siswa tetap semangat. Dari awal guru memberi pertanyaan, siswa bergantian menjawab. Ketika buku ajar dan LKPD dibagi kepada siswa, raut wajah senang tidak terhindarkan. Siswa melakukan eksperimen dengan semangat, di hari pertama, siswa melakukan percobaan tentang pengaruh kalor dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media es batu yang diletakkan di bawah terik panas matahari dan di dalam kelas, siswa mengamati dan mencatat hasil percobaan secara berkelompok. Di hari kedua, siswa melakukan percobaan tentang perpindahan kalor secara radiasi, yaitu berjemur di bawah terik matahari dan mendekatkan jari pada api lilin, siswa mencatat apa yang dirasakan pada lembar

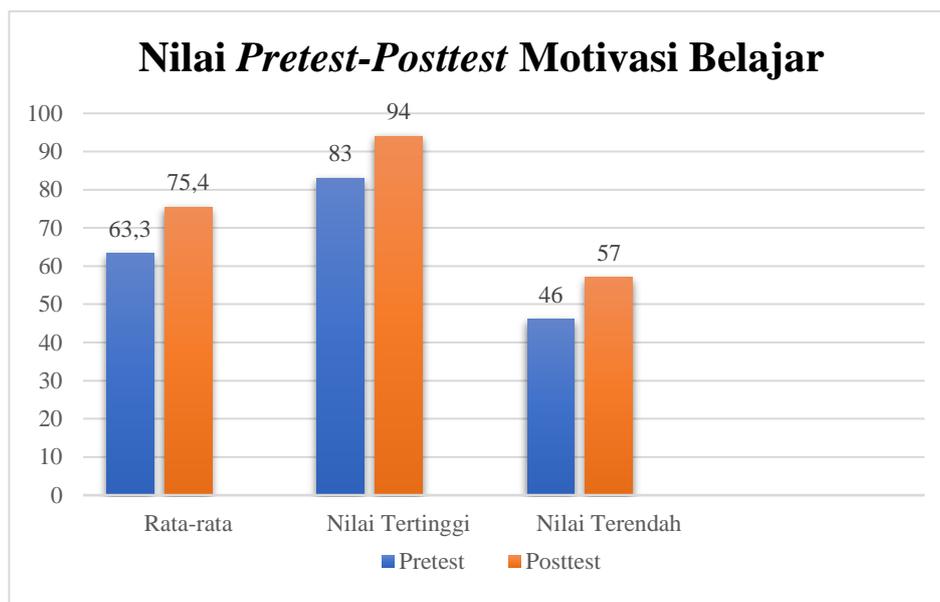
LKPD. Siswa berdiskusi dan membacakan hasil diskusi secara bergantian, kemudian guru menutup diskusi dengan menarik kesimpulan.

Peneliti melakukan penelitian dengan rincian, yaitu : pertemuan pertama memberikan *Pretest* di awal pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning*, sedangkan pertemuan kedua menerapkan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* kemudian memberikan *Posttest* di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, nilai *Pretest* yang didapatkan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai *Posttest*. Berikut dibawah ini merupakan data nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* motivasi belajar siswa kelas V SDN Grabagan.



Gambar 2. Data Nilai Angket *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data grafik diatas, nilai *Pretest* tertinggi yang di dapatkan Vania yaitu sebesar 83, sedangkan nilai *Pretest* terendah di dapatkan Barqi sebesar 46. Pada nilai *Posttest* tertinggi di dapatkan oleh Vania sebesar 94 dan nilai *Posttest* terendah sebesar 57 di dapatkan oleh Guntur. Sebanyak 23 siswa, jumlah nilai rata-rata *Pretest* sebesar 63,3. Sedangkan nilai *Posttest* siswa memiliki rata-rata sebesar 75,4. Penilaian ini di dapatkan dari hasil siswa mengisi angket sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Kriteria penilaian menggunakan *Skala Likert*. Dapat disimpulkan bahwa nilai angket mengalami kenaikan yang artinya motivasi belajar siswa meningkat. Berikut diagram hasil penilaian angket *Pretest* dan *Posttest* motivasi belajar dalam penelitian ini.

Gambar 3. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar

Penilaian angket *Pretest* dan *Posttest* telah melalui perhitungan uji normalitas. Berikut hasil dari perhitungan yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0.150	23	0.197	0.955	23	<b>0.365</b>
<i>Posttest</i>	0.129	23	.0200*	0.954	23	<b>0.353</b>

Gambar 4. Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan (<100) atau sebanyak 23 siswa. Oleh karena itu, nilai signifikansi dari uji normalitas yaitu sebesar 0,365 untuk nilai *Pretest* dan 0,353 untuk nilai *Posttest*. Kriteria pengambilan keputusan dari *Shapiro Wilk* adalah apabila Sig. > 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan apabila Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Kesimpulan dari perhitungan tersebut yakni nilai *Pretest* 0,365 > 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal dan nilai *Posttest* 0,353 > 0,05 maka diartikan berdsitribusi normal.

#### Paired Samples Test

	Mean	Std.	Std. Error	t	df	Sig. (2-tailed)
		Deviation	Mean			
Pretest - Posttet	-12.08696	7.40953	1.54499	-7.823	22	<b>0.000</b>

Gambar 5. Paired Samples T-test

Hasil dari perhitungan Uji-t diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan sedangkan taraf dari signifikansi yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikansi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini terjadi karena adanya perlakuan penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* dalam proses pembelajaran pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Grabagan.

11,95455	rata-rata selisih d
7,409533	st. deviasi
<b>1,613401</b>	<b>effect cohens</b>

Gambar 6. Uji *Effect Size*

Dari data diatas dalam penelitaian ini *Effect Size's* dengan bantuan Ms. Excel mendapatkan hasil 1,613. Nilai Posttest mengalami kenaikan dan apabila  $0,8 < 1,613 < 2,0$  menunjukkan bahwa ada pengaruh yang besar dalam Pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa pembelajaran IPA kelas V SDN Grabagan.

Motivasi merupakan perubahan yang dirasakan seseorang dengan ditandai timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan merupakan kekuatan mental seseorang untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memenuhi harapan dan mencapai tujuan. Dorongan yang terjadi tersebut merupakan motivasi diri. Dorongan akan mengarahkan seseorang dalam melakukan perilaku belajar (Kompri, 2019). Belajar merupakan proses dalam menemukan hal baru sebagai bentuk perubahan perilaku hasil dari pengalaman belajar. Proses belajar ini memerlukan motivasi, karena motivasi menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka siswa tersebut tidak akan melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan bagian kejiwaan siswa yang mengalami perkembangan, yang berarti kondisi fisiologis dan kematangan psikologis mempengaruhi siswa (Kompri, 2019).

Motivasi belajar merupakan suatu kondisi pada diri seseorang dengan adanya dorongan atau penggerak untuk melakukan aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuannya (Emda, 2018). Motivasi dapat merangsang semangat seseorang dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan seluruh dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan rasa ingin melakukan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Sadirman, 2016). Peran motivasi dalam belajar adalah untuk menumbuhkan gairah atau rasa semangat. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar.

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan metode belajar yang mengajak siswa melakukan penyelidikan atau eksperimen sendiri, mencari permasalahan, menemukan jawaban, dan menghubungkan penemuan satu dengan yang lainnya (Syamsidah & Ratnawati, 2020). Model pembelajaran *Inquiry* kegiatan pembelajaran yang memusatkan keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep materi sesuai dengan masalah yang telah diberikan (Zai et al., 2020). Siswa tidak hanya menerima intruksi dari guru saja, tetapi siswa terjun langsung mencari hingga memecahkan masalah yang ditemukan. Pemikiran John Dewey pada buku (Syamsidah & Ratnawati, 2020) mengatakan bahwa perkembangan manusia akan optimal apabila mereka dihadapkan dengan masalah yang nyata untuk dipecahkan. Model pembelajaran *Inquiry* mengupayakan agar dapat menanamkan dasar berpikir ilmiah dan dapat membuat siswa memiliki inisiatif besar untuk menemukan hal-hal penting bagi dirinya (Syamsidah & Ratnawati, 2020).

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model yang menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan model ini, siswa mendapat kebebasan untuk mencoba, menggunakan intuisi, bereksperimen, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Peran guru hanya sebagai pembimbing dalam membantu siswa untuk memakai konsep yang siswa miliki agar dapat menemukan pengetahuan baru (Ibnu, 2010). Model pembelajaran *Inquiry* dikembangkan berdasarkan pandangan kognitif pembelajaran serta prinsip-prinsip konstruktivisme. Siswa akan berperan aktif dalam konsep, prinsip, dan guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung ketika melakukan kegiatan menemukan prinsip-prinsip bagi dirinya sendiri (Yanti et al., 2022).

*Outdoor Learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran diluar kelas yang berbaaur dengan alam sekitar dan memiliki sifat menyenangkan yang dapat mewujudkan nilai spiritual siswa terhadap keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengamati secara langsung (Alfiansyah, 2020). Adanya kegiatan belajar diluar kelas ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa mengenai objek pembelajaran dan memberikan suasana baru bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kunci dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yakni terletak pada motivasi siswa dan guru, motivasi belajar siswa akan menurun apabila guru tidak memiliki variasi dalam pembelajaran. Sebaliknya jika guru memberikan variasi dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan membuat siswa bersemangat (Alfiansyah, 2020).

*Outdoor Learning* adalah aktivitas belajar diluar ruang kelas atau sekolah yang berisi tentang kegiatan di alam bebas. Pembelajaran diluar kelas merupakan sebuah upaya untuk mengajak siswa dalam mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang dipelajari (Rosyid Zaiful et al., 2019). *Outdoor learning* melibatkan pengalaman siswa untuk berpartisipasi secara langsung aktivitas diluar kelas. Secara tidak langsung, metode *Outdoor Learning* ini dapat membuat perubahan pada diri siswa terhadap lingkungan sekitar. *Outdoor Learning* memberikan pengalaman baru terhadap siswa, membuat pembelajaran disekolah lebih bermakna, dan siswa dapat merasakan pembelajaran yang berlangsung menyenangkan. Pengalaman pembelajaran tersebut tidak mudah dilupakan oleh siswa karena siswa dapat mengkorelasikan antara konsep atau teori dengan dunia nyata (Rosyid Zaiful et al., 2019).

Pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan siswa dapat mempelajari tentang fenomena alam secara langsung untuk menemukan konsep pembelajaran sesuai materi (Nurani et al., 2018). Model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* menghadapkan siswa untuk menghubungkan antara teori pelajaran dengan kenyataan di lapangan. Dengan menerapkan model ini, siswa mendapat pengalaman belajar yang bekerja sesuai dengan ide atau konsep pembelajaran melalui aktivitas belajar di luar kelas. Dengan demikian, siswa mampu menarik kesimpulan dan mampu memahami secara mendalam tentang materi yang sedang dipelajari (Nurani et al., 2018).

Pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* merupakan kegiatan belajar diluar kelas untuk memecahkan masalah (Anjarwani et al., 2020). Kegiatan belajar diluar kelas dapat memanfaatkan sumber daya alam atau lingkungan untuk proses eksperimen siswa. Melakukan aktivitas belajar di luar kelas dapat menumbuhkan proses konseptualisasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang tidak diterima siswa melalui guru dan buku. Melalui penerapan model pembelajaran ini, siswa dapat mengamati, memprediksi, mengumpulkan, membandingkan, membuat pernyataan hingga menarik kesimpulan. Selain itu, model pembelajaran ini diharapkan dapat membiasakan siswa dalam memecahkan masalah dan membantu siswa menyelesaikan berbagai kesulitan yang berkaitan dengan lingkungan (Anjarwani et al., 2020).

Model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa untuk menemukan konsep materi belajar, menemukan masalah, memecahkan masalah, hingga menarik kesimpulan dari masalah dengan cara menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar atau diluar kelas. Dengan adanya model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* ini, siswa dapat mengamati secara langsung fenomena alam di lapangan dan siswa mendapat pengalaman aktivitas belajar yang bermakna. Peran dari model pembelajaran ini adalah memberi dorongan terhadap motivasi belajar siswa, memberi fasilitas siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan proses pemahaman sains siswa. Adapun sintaks dari model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* sebagai berikut : (1) Pendahuluan, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan hipotesis, (4) Pengumpulan data, (5) Diskusi, dan (6) Kesimpulan.

Adapun terdapat penelitian relevan terdahulu yang memiliki pengaruh penggunaan model pembelajaran yang hampir sama. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Kurnianti, dkk (2019) Universitas PGRI Semarang berjudul “*Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gedanganak 02 Ungaran*”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran outdoor study terbukti efektif terhadap kemampuan hasil dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gedanganak 02 Ungaran. Penelitian relevan terdahulu yang kedua dilakukan oleh Dwi Cahya, dkk (2018) Universitas Sebelas Maret, Indonesia berjudul “*Influence of Guided Inquiry-Based Outdoor Learning on the Concept Mastery of Thematic Learning by Fourth-Grade Students at Primary School*”. Kesimpulan hasil penelitian adalah pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *Outdoor Learning* berpengaruh terhadap penguasaan konsep pembelajaran tematik siswa kelas IV SD.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian relevan terdahulu yang telah disebutkan diatas. Perbedaan tersebut terletak pada fokus permasalahan, subjek penelitian, dan sekolah tempat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada rendahnya motivasi belajar siswa kelas V setelah pandemi Covid-19 di SDN Grabagan. Sedangkan pada penelitian Dwi Kurnianti (2020) berfokus pada hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan semester gasal. Dan penelitian Dwi Cahya (2018) memiliki titik fokus permasalahan pada penguasaan konsep yang masih relatif rendah.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Grabagan yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* memperoleh nilai rata-rata angket *Pretest* sebesar 63,3 dengan tingkat signifikansi  $0,561 > 0,413$  dan signifikansi nilai angket *Posttest*  $0,544 > 0,413$ , dengan rata-rata nilai sebesar 75,4. Perhitungan uji realibilitas didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha Pretest* adalah sebesar  $0,868 > 0,60$ , sedangkan nilai *Cronbach's Alpha Posttest* adalah sebesar  $0,866 > 0,60$ . Sehingga, instrumen angket *Pretest* dan *Posttest* dapat diandalkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan Uji-t diperoleh nilai  $0,00 < 0,05$  maka dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN Grabagan.

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberi saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yakni sebagai berikut. (1) Bagi guru, model pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* dapat diterapkan untuk pembelajaran lainnya, agar tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (2) Bagi siswa, dalam proses diskusi sebaiknya siswa saling menghargai dan bekerja sama, diharapkan agar siswa lebih memahami materi. (3) Bagi sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna bagi siswa. (4) Bagi peneliti, dalam penerapan model

pembelajaran *Inquiry* berbasis *Outdoor Learning* dapat menggunakan sumber dan media belajar lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diterapkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang sekitar. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Orang tua yang tidak pernah lelah memberi semangat agar peneliti segera menyelesaikan Sarjana. (2) Dosen yang telah membantu proses berjalannya penelitian hingga selesai, mulai dari dosen pembimbing, motivasi dosen wali, dan dosen validator. (3) Guru di sekolah yang telah membantu berjalannya penelitian ini, khususnya Ibu Poedji Rahajoe, Ibu Fitriyah, Ibu Kristie, dan Pak Syam. (4) Kakak kandung yang selalu ikhlas membiayai segala keperluan kuliah dari semester 1 hingga lulus S1. (5) Teman-teman seperjuangan, terutama Vinkania Ananda yang bersedia meminjamkan laptop kepada peneliti, Winda dan Afifah yang selalu memberi semangat dan selalu mengajak jalan-jalan. (6) Orang spesial yang tidak akan disebutkan namanya, tidak pernah lelah memberi semangat, selalu membantu biaya kekurangan kuliah terutama biaya penelitian, dan selalu sabar menghadapi keluh kesah peneliti.

### REFERENSI

- [1] Afifah, N., & Hartatik, S. (2019). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga terhadap Motivasi Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(2), 209. <https://doi.org/10.30651/must.v4i2.3035>
- [2] Alfiansyah, I. (2020). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memahami Brainstorming Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Di Kelas V Sekolah Dasar Iqnatia Alfiansyah Mahasiswa Program Pascasarjana , Prodi Pendidikan Dasar , Universitas Negeri Surab. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- [3] Ananda, R., Fadhilaturrehmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- [4] Anjarwani, R., Doyin, M., & Indiatmoko, B. (2020). Guided Inquiry Learning with Outdoor Activities Setting to Improve Critical Thinking Ability and Science Process Skills of Elementary School Students Article Info. *Journal of Primary Education*, 9(2), 129–135. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36178>
- [5] Dwi Kurnianti, Fajar Cahyadi, M. Y. S. W. (2020). Implementasi Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gedanganak 02 Ungaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 11.
- [6] Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.234>
- [7] Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- [8] Golonggomo, M. (n.d.). *Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas v sekolah dasar*. 84–102.
- [9] Ibnu, T. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Grup.
- [10] Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (A. Kamsyach (ed.); Ketiga). Remaja Rosdakarya. [www.rosda.id](http://www.rosda.id)
- [11] Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- [12] Mitra Kasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, & Nur Meliza. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3(6), 4400–4406.
- [13] Nuraini, R., Chan, F., & Zahyuni, V. (2023). *Penerapan Metode Outdoor Study pada Muatan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 05(04), 15460–15470.
- [14] Nurani, D. C., Sarwanto, S., & Rintayati, P. (2018). The Influence of Guided Inquiry-Based Outdoor Learning on the Concept Mastery of Thematic Learning by Fourth-Grade Students at Primary School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 485. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.207>
- [15] Putra, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

- [16] Rosyid Zaiful, Rofiqi, & Siti, Y. (2019). *Outdoor Learning* (F. Imaniyatul & Horyadi (eds.); Pertama). Literasi Nusantara. [www.penerbitlitnus.com](http://www.penerbitlitnus.com)
- [17] Sadirman, A. M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (23rd ed.). Rajawali Pers. [www.rajagrafindo.co.id](http://www.rajagrafindo.co.id)
- [18] Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- [19] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- [20] Susanti, D., & Anggraini, R. (2020). Lingkungan Tempat Tinggal dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. *Menara Ilmu*, XIV(01), 29–28.
- [21] Syamsidah, & Ratnawati. (2020). *Panduan Model Inquiry Learning* (W. A. Yuda (ed.); Pertama). Deepublish. [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)
- [22] Wulandari, S., Rahayu, R. A., Nurlita, C., Julianto, A., Ilyas, M., & Andriani, J. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Dimasa Pandemic. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdikan (JIMAWAbdi)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.32493/jmab.v1i1.10347>
- [23] Yanti, M., Ekok, A. S., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4451–4460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2664>
- [24] Yuliyanti, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 136–141. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2125>
- [25] Zai, K., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2020). The Effect of Inquiry Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Benda-benda di sekitarku" at Grade V SDN 076713 Zuzundrao. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 836–842.
- [26] Zainal, A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (10th ed.). PT Remaja Rosdakarya. [www.rosda.id](http://www.rosda.id)

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.